

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) CABANG SAMARINDA

Siti Asiyah<sup>1</sup>, Eddy Soegiarto<sup>2</sup>, Danna Solihin<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [thiakr86@gmail.com](mailto:thiakr86@gmail.com)

---

**Keywords :**

**Decrease, CR, DTAR**

**ABSTRACT**

*PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Branch Samarinda 2014-2016 period is measured by the Likuditas Ratio in terms of Current Ratio. 2) financial performance of PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Branch Samarinda in the 2014-2016 period is measured by the Solvency Ratio in terms of Debt to Asset Ratio. Financial performance of PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Branch Samarinda in the 2014-2016 period is measured by the Profitability Ratio in terms of the Net Profit Margin.*

*The theory of this research is financial management that focuses on financial statement analysis, using three ratio ratios, solvency ratios and profitability ratios. Each ratio is taken by one variable, namely Current Ratio for Liquidity ratio, Debt to Asset Ratio for solvency ratio and Net Profit Margin for profitability ratio.*

*The analytical tool used is the liquidity ratio in terms of Current Ratio. Solvency ratio which is viewed from Debt to Asset Ratio. And profitability ratios are reviewed from Net Profit Margin.*

*The results of the study show : 1) Current Ratio has increased in 2015 and there was a decline in 2016 the decline was due to reduced assets of the company so that liquidity decreased very sharply. 2) Debt to Asset Ratio has decreased in 2015 and has increased in 2016, the increase in corporate performance has decreased with the increasing portion of debt in asset funding, 3) Net Profit Margin has decreased in the period 2014 to 2016 due to net income after income tax increases, which is greater than operating income.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dilihat dari situasi dan kondisi perekonomian di Indonesia yang terus memanas dan menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada saat ini mengalami kesulitan. Faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, karena dari unsur tersebut dapat

mengevaluasi kebijakan yang sudah ditempuh perusahaan. Suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja agar mampu tetap mempertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dalam masa krisis maupun persaingan yang ketat.

Perubahan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya.

Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan akan mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan”.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan.

## **DASAR TEORI**

### **Manajemen Keuangan**

Pengertian manajemen menurut Sutrisno (2008:3) manajemen disebut juga sebagai manajemen pembelanjaan, yaitu semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Sucipto (2008:21) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008: 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

### **Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Hery (2016:47), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek”

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)  
merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.
2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)  
merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

### **Pengertian Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2016:70), “Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio solvabilitas terdiri dari:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)  
merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
2. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)  
merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

### **Pengertian Rasio Rentabilitas**

Menurut Menurt Hery (2016:70,)“Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*”.

1. *Margin Laba(Profit Margin)*  
Angka ini munjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.
2. *Aset Trun Over(Return On Aset)*

- rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur volume penjualan
3. *Return on Equity*  
Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

### METODE PENELITIAN

Menghitung kinerja keuangan pada penelitian ini maka penulis menentukan beberapa gambaran mengenai indikator-indikator yang digunakan sebagai variabel atau komponen dalam penulisan ini dengan uraian sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*  
Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.
- b. *Debt to Asset Ratio*  
*Debt to Asset Ratio* adalah merupakan rasio utang yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- c. *Net Profit Margin*  
Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

#### Rasio Likuiditas

##### *Current ratio (Rasio Lancar)*

Menurut Hery (2016:47) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rumus : } \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### Rasio Solvabilitas

##### *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2016:70) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Rumus : } \textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Rasio Profitabilitas

##### *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2016:70) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Rumus : Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari rasio keuangan tahun 2014, 2015 dan 2016 ditinjau dari aktivitas maka dilakukan analisis sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2014)} &= \frac{16.456.470.932}{13.035.310.444} \times 100\% \\ &= 124\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2015)} &= \frac{16.456.470.932}{6.630.808.481} \times 100\% \\ &= 249\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2016)} &= \frac{15.940.500.549}{16.530.192.185} \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

**Tabel 1 Perhitungan Current Ratio PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
2014	16.149.106.538	13.035.310.444	1.24
2015	16.456.470.932	6.630.808.481	2.49
2016	15.940.500.549	16.530.192.185	0.96

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset ratio (2014)} &= \frac{13.212.041.394}{84.742.848.789} \times 100\% \\ &= 15,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset ratio (2015)} &= \frac{6.807.539.431}{107.981.470.849} \times 100\% \\ &= 6,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset ratio (2016)} &= \frac{16.530.192.185}{101.026.734.889} \times 100\% \\ &= 16,3\% \end{aligned}$$

**Perhitungan Debt to asset ratio PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
2014	13.212.041.394	84.742.848.789	15,5%
2015	6.807.539.431	107.981.470.849	6,3%

2016	16.530.192.185	101.026.734.889	16,3%
------	----------------	-----------------	-------

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2014)} &= \frac{123.532.275.240}{180.027.033.633} \times 100\% \\ &= 68,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2015)} &= \frac{71.735.444.724}{128.070.031.053} \times 100\% \\ &= 56,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2016)} &= \frac{46.995.560.236}{100.494.896.648} \times 100\% \\ &= 46,7\% \end{aligned}$$

**Tabel 3 Perhitungan Net Profit Margin PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio
2014	178.584.689.489	180.027.033.633	68,6%
2015	127.063.742.980	128.070.031.053	56,1%
2016	100.093.306.810	100.494.896.648	46,7%

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

### Pembahasan

Sebagaimana hasil dari analisis laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 untuk mengetahui hasil analisis, maka dapat dibuat tabel dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan dari PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda sebagai berikut:

**Tabel 4 Perhitungan Rasio PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) periode 2014-2016**

Tahun	Rasio		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2014	1.24	15,5	68,6
2015	2.49	6,3	56,1
2016	0.96	16,3	46,7

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

Berdasarkan tabel diatas, maka:

Rasio likuiditas rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek dengan aktiva lancar. Berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2014-2015 *Current Ratio* pada perusahaan mengalami fluktuasi dengan nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.49. nilai ini bisa

diinterpretasikan bahwa setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 2.49 rupiah aktiva lancar. Peningkatan tersebut dikarenakan bertambahnya kas dan piutang perusahaan, sehingga likuiditas meningkat lebih tajam. Kebijakan tersebut cukup tepat karena mengingat pada item rasio cepat tersebut berhubungan dengan bagaimana pihak manajemen mampu menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya dengan cepat.

Nilai *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.96 rupiah aktiva lancar. Nilai ini diinterpretasikan bahwa setiap satu rupiah kewajiban dijamin 0.96 rupiah aktiva lancar, penurunan rasio ini disebabkan oleh turunnya saldo aktiva lancar dan naiknya hutang lancar perusahaan. Penurunan tersebut dikarenakan berkurangnya aktiva perusahaan. Pada tahun 2014 perusahaan mencatat saldo aktiva lancar sebesar Rp14.149.106.538 yang pada tahun 2016 menurun hingga Rp 15.940.00.549 penurunan aktiva lancar ini disebabkan oleh turunnya saldo kas. Tahun 2008 perusahaan mencatat saldo hutang lancar sebesar Rp13.035.310.444 yang pada tahun 2015 mengalami penurunan hutang lancar sebesar Rp6.630.808.481 dan mengalami kenaikan hutang lancar ditahun 2016 sebesar 16.530.192.185. Berdasarkan perhitungan diatas maka *Current Ratio* pada perusahaan ditahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan maka hipotesis ditolak, ditahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Current Ratio* pada perusahaan mengalami penurunan maka **hipotesis diterima**.

Terjadinya peningkatan dalam *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun dengan semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Semakin besarnya *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh hutang. Rasio yang besar juga mengakibatkan pembayaran bunga yang besar, begitu sebaliknya rasio yang kecil mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil.

Tahun 2014 ke tahun 2015 dimana *Debt to Asset Ratio* terlihat bahwa pengguna hutang mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15,5% menjadi 6,3% pada tahun 2015. Hal ini dapat diketahui bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya total aktiva perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya yang berupa hutang dagang yang dimiliki perusahaan, berdampak baik terhadap perusahaan dikarenakan jumlah aset semakin besar dibandingkan dengan hutang perusahaan. Berdasarkan perhitungan diatas maka *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan maka hipotesis diterima, ditahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka **hipotesis ditolak**.

Pada tahun 2014-2016 *Net Profit Margin* mengalami penurunan disebabkan karena laba bersih mengalami kenaikan yang lebih besar dari pada pendapatan usaha. Hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* belum efektif karena net profit margin yang diperoleh sangat rendah dan mengalami penurunan. Meningkatkan kemampuan laba perusahaan melalui ukuran *Net Profit Margin*, maka faktor terpenting yang diperhatikan yaitu biaya usaha. Meningkatnya penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil *operating expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan perhitungan diatas maka *Net Profit Margin* pada perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan maka hipotesis diterima. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka **hipotesis diterima**.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian serta hasil dari analisa dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Pesero) cabang Samarinda pada perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan maka hipotesis ditolak. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Current Ratio* pada perusahaan mengalami penurunan maka hipotesis diterima. Rasio likuiditas mengalami penurunan pada tahun 2016 yang ditinjau dari *Current ratio* yang mengalami penurunan hal ini disebabkan jumlah aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan.

Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Pesero) cabang Samarinda yang ditinjau dengan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan maka hipotesis diterima. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka hipotesis ditolak. *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan terjadi di tahun 2015 sebesar 6,3% dan mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 16,3%, terjadinya peningkatan dalam *Debt Ratio* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun dan semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva.

Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Pesero) cabang Samarinda yang ditinjau dengan *Net Profit Margin* pada perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan maka hipotesis diterima. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka hipotesis diterima. Menggunakan rasio profitabilitas mengalami penurunan disetiap tahunnya yang ditinjau dari *Net Profit Margin* hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* yang tidak sebanding dengan nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan.

## Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Menjaga kestabilan tingkat *Current ratio* perusahaan. maka perusahaan diharapkan untuk mengelola aktiva lancarnya secara efisien untuk menghasilkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus dapat mengatasi peningkatan persediaan yang terjadi dengan sebagian hutangnya agar dapat terjamin liabilitas perusahaan.
2. Diharapkan perusahaan meminimalkan rasio hutang perusahaan yang meningkat. perusahaan dapat meningkatkan modal sendiri atau menjual aset tetapnya agar mampu menutupi hutangnya
3. Meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan diharapkan mengelola aktiva untuk meningkatkan laba sekaligus mampu meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan.
4. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat dan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik dari faktor fundamental maupun kondisi ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.  
Sucipto. 2008. Penilaian Kinerja Keuangan. Sumatera: Jurnal Digital Library.  
Sutrisno. 2008. *Analisis Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta : Ekonisia.  
Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta. Kompas Gramedia.